

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika (khususnya matematika pendidikan dan matematika Sekolah Dasar) sebagai ilmu yang terstruktur secara kata yang harus diikuti secara cermat. Matematika merupakan ilmu yang dinamis, yang dapat diselusuri oleh siswa. Proses pembelajarannya pun dapat ditempuh dengan mengikuti perkembangan mental siswa dengan melibatkan konteks yang dapat dipahami dan masuk akal bagi siswa. Pemahaman akan suatu konsep matematika merupakan hal yang sangat penting bagi siswa dan merupakan suatu target yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar matematika. Siswa dapat dengan mudah memahami suatu materi atau konsep matematika apabila materi atau konsep itu tidak asing atau tampak nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Materi matematika di kelas satu Sekolah Dasar terdiri atas tiga kajian inti, yaitu: (1) penguasaan bilangan; (2) geometri; (3) pengukuran. Bahasa yang terkandung dalam penguasaan bilangan antara lain: pengenalan bilangan dan lambangnya, urutan bilangan serta operasi pada bilangan. Geometri membahas pengenalan persegi dan bukan persegi, sedangkan untuk pengukuran materi yang dibahas adalah pengenalan luas dan waktu.

Mempelajari matematika berbeda dengan mempelajari pelajaran lain yang biasa dipelajari dengan menghafal, Untuk mempelajari matematika selain

dibutuhkan hapalan juga diperlukan pemahaman. Pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman terhadap konsep matematika, karena konsep matematika tidak dapat begitu saja dipindahkan dari seorang guru kepada siswanya tetapi harus dikonstruksi paling sedikit diinterpretasikan sendiri oleh siswa.

Untuk merangsang siswa agar mampu mendayagunakan segala potensi yang dimiliki sehingga aktifitas belajar meningkat, banyak pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pengajarannya. Salah satunya adalah pendekatan pemecahan masalah (*Problem Solving*). Pendekatan ini merupakan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan algoritma non-rutin dalam menyelesaikan masalah matematika, konteksnya merupakan sesuatu yang baru dan siswa diasumsikan mampu untuk menyelesaikannya.

Pentingnya pendekatan pemecahan masalah dikemukakan pula oleh Gagne (1970) bahwa "keterampilan intelektual tingkat tinggi dapat dikembangkan melalui pemecahan masalah" Hal ini dapat dipahami sebab pemecahan masalah merupakan tipe belajar paling tinggi dari delapan tipe yang dikembangkan oleh Gagne. Dalam tipe belajar dengan pendekatan pemecahan masalah, peserta didik berusaha menyeleksi dan menggunakan aturan-aturan yang telah dipelajari terdahulu untuk membuat formulasi penyelesaian masalah.

Penggunaan pendekatan pemecahan masalah merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran. Melihat kenyataan dilapangan khususnya di SDN 4 Cibogo Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, penggunaan pendekatan dalam pembelajaran Matematika di kelas satu selama ini belum optimal. Hal ini nampak dari nilai hasil Ulangan Umum semester ke-1 tahun

ajaran 2009 / 2010. Hasil tes menunjukkan dari 30 orang siswa yang mengikuti tes tersebut delapan orang siswa (26,6%) mendapat nilai 7, sembilan orang siswa (30%) mendapat nilai 6, dan tiga belas orang siswa (43,3%) mendapat nilai kurang dari 6.

Salah satu penyebab rendahnya nilai prestasi belajar matematika siswa kelas 1 SDN 4 Cibogo Cikole Lembang adalah belum optimalnya penggunaan pendekatan pembelajaran selama ini. Oleh karena itu, perlu sekali mengoptimalkan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk hal tersebut, yaitu melakukan penelitian tindakan kelas, khususnya dalam pemahaman siswa tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Mengacu pada permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Cacah”.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pemahaman siswa tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah di kelas 1 SDN 4 Cibogo kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, setelah menggunakan pendekatan pemecahan masalah?

2. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa kelas satu SDN 4 Cibogo dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah setelah menggunakan pendekatan pemecahan masalah.
2. Untuk mengetahui sejauhmana aktivitas belajar siswa pada pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah setelah menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti dan menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terkait.

1. Bagi peneliti khususnya dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penggunaan pendekatan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan kreatifitas dan prestasi belajar siswa.
2. Bagi siswa kelas 1 SDN 4 Cibogo hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dalam proses pembelajaran karena kreatifitasnya dihargai berdasarkan penilaian yang telah ditetapkan

3. Bagi guru SDN 4 Cibogo pada khususnya dan guru- guru di sekolah lain pada umumnya, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan pendekatan pemecahan masalah.
4. Bagi sekolah khususnya bagi SDN 4 Cibogo dapat memberikan sumbangan masukan bagi pengembangan sistem evaluasi dalam kurikulum nasional. yang sangat berguna dalam meningkatkan kualitas sekolah.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diuji dengan jalan riset (Kartini Kartono, 1990:78). Hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan pemecahan masalah dapat meningkatkan pemahaman siswa serta meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah di kelas 1 SDN 4 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

F. Metode Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah maka metode penelitian yang cocok digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Suatu metode pembelajaran yang terpadu dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari sehingga tidak mengganggu pembelajaran dan tidak memerlukan waktu khusus. Tahapan PTK dalam bentuk proses pengkajian berdaur (siklus) adalah (1) Permasalahan (Problem), (2) Perencanaan tindakan (Planing action), (3) Pelaksanaan Tindakan (Realization), (4) Evaluasi Tindakan (Evaluation

Action), (5) Obrevasi Tindakan (Obsevation Action), dan (6) Refleksi Tindakan (Reflection Aktion).

G. Penjelasan Istilah

1. Pemecahan masalah (*Problem Solving*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran dengan menggunakan algoritma non-rutin dalam menyelesaikannya. Konteksnya merupakan sesuatu yang baru dan siswa diasumsikan mampu menyelesaikannya.
2. Pemahaman, yang dimaksud pemahaman dalam penelitian disini yaitu kemampuan siswa pada tahap ke dua ranah koqnitif menurut Taksonomi Bloom adalah tingkatan yang paling rendah dalam aspek koqnitif yang berhubungan dengan penguasaan, mengerti sesuatu. Dalam tingkatan ini siswa diharapkan mampu memahami ide-ide matematika. Bila mereka dapat menggunakan ide-ide dengan segala implikasinya (Bloom dalam Sumarno:2000). Untuk mengukur kemampuan ini diantaranya adalah: menggunakan kata-kata menjelaskan, merumuskan dengan kata-kata sendiri, mengubah, menyatakan secara luas, memberikan contoh, memperkirakan, membedakan, mengubah dan menarik kesimpulan.
3. Bilangan Cacah yang dimaksud dalam penelitian disini adalah himpunan bilangan yang anggotanya dinyatakan dengan lambang bilangan $0, 1, 2, 3, .$

H. Lokasi Subyek Penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 4 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Alasan dilaksanakan penelitian di lokasi tersebut karena sesuai dengan lokasi tugas sehari-hari penulis dan yang menjadi subyek penelitiannya adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 30 siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah di kelas 1 dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

